

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Devi Yanuary Megasari
deviyanuary@gmail.co.id

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Corporate financial performance is a description of financial condition of a company so that the financial condition which reflects the performance achievement of a company in a certain period can be known whether it is good or bad. Information about corporate financial performance, for the investors, can be used to see whether they will maintain their investment in the company or seek for other alternatives. This research is aimed to find out the influence of financial performance which has been measured by using return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, and debt to equity ratio to the stock price of telecommunication companies which are listed in the IDX. The population in this research is 8 telecommunication companies which are listed in the IDX. The sample collection has been done by using purposive sampling technique and 3 companies have been selected as samples by using company financial statement in 2011-2015 periods. The quantitative analysis has been applied in this research in order to carry out the data processing of financial statement in the form figures by using financial ratio. The result of the multiple linear regressions analysis shows that return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, and debt to equity ratio give positive influence to the stock price of telecommunication companies which are listed in the IDX. The result of the t test shows that partially return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, and debt to equity ratio give significant influence to the stock price of telecommunication companies which are listed in the IDX.

Keywords : financial performance, stock price, partial influence.

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebanyak 8 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menghasilkan sampel sebanyak 3 perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk melakukan pengolahan data berupa laporan keuangan yang masih berupa angka-angka dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian uji t menunjukkan return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, dan debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : kinerja keuangan, harga saham, pengaruh parsial.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, persaingan di dunia bisnis semakin berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan baru yang muncul untuk siap bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan buruknya akan tersingkir dari dunia bisnis. Menganalisis tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam kurun waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan investor, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus terus tumbuh dan berkembang demi tercapainya tujuan tersebut. Untuk terus tumbuh dan berkembang bukanlah hal yang mudah dan harus mempunyai strategi dalam menjalankan usahanya, perusahaan juga membutuhkan dana yang cukup besar untuk dapat tetap beroperasi seiring dengan perkembangan kemajuan usahanya. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan atau permodalan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang akan digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi, perluasan wilayah usaha, kegiatan operasional dan kegiatan perusahaan lainnya. Dimana pasar modal adalah solusi yang terbaik saat ini untuk mendapatkan dana yang cukup besar tersebut guna membiayai semua kebutuhan perusahaan.

Pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menunjang keuangan suatu perusahaan juga dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Sebagaimana fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Salah satu bentuk instrumen pasar modal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus melakukan penawaran umum (*go public*). Penawaran umum (*go public*) merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal dengan cara menjual saham atau obligasi. Perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis atau usaha yang dijalankan

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan telekomunikasi karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang sangat menarik di masyarakat luas dengan berkembangnya inovasi dan produk – produk yang ditawarkan baik itu jenis, fitur dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi apabila perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Kondisi ini menjadi peluang bagi para penggiat industri telekomunikasi di Indonesia, sehingga akan mendorong profitabilitas perusahaan di sektor telekomunikasi.

Sejak ditemukan telephone oleh Antonio Meucci, telekomunikasi telah berkembang pesat, bahkan bisa jadi tercepat di antara sistem lain. Terutama setelah ditemukan transistor, Integrated Circuit (IC), sistem prosesor, dan sistem penyimpanan. Dari waktu ke waktu, perkembangan teknologi telekomunikasi semakin berkembang. Awalnya teknologi komunikasi hanya memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu arah, dalam komunikasi ini, sangat sulit untuk mendapatkan respon. Sekarang di jaman yang sudah modern ini, kita bahkan sudah bisa menatap orang yang sedang kita ajak bicara dan mendapatkan respon

dengan cepat seperti saat kita berkomunikasi secara langsung tanpa menggunakan media apapun.

Dalam beberapa tahun ini harga saham perusahaan telekomunikasi sangat fluktuatif, sehingga perlu dilakukan pengkajian terhadap apa yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Sebelum menanamkan modalnya, calon investor perlu melihat kinerja perusahaan pada perusahaan yang bersangkutan, karena kinerja keuangan sangat penting pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (5) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?. Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (5) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keungan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009:3). Pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dan juga dalam menunjang keuangan suatu perusahaan. Bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya atau juga disebut sebagai investor, pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya agar mendapatkan keuntungan. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan.

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembayaran eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana.

Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham (stock) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada suatu perseroan terbatas (Widoatmojo, 2009:140).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:4) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2014:07), metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menuntut menggunakan angka sebagai bahan yang diteliti, mulai dari pengumpulan, penampilan serta penafsirannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus betul – betul representatif (dapat mewakili). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencapai batasan-batasan atau tujuan analisis data penelitian. Cara pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyertakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, serta laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember, dan yang tidak pernah mengalami kerugian selama 5 (lima) tahun berturut-turut dalam periode 2011 – 2015 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT. Trikomsel Oke Tbk.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan harga saham adalah sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

1. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

4. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

5. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

- Harga saham merupakan harga perlembar dari saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2011-2015. Harga saham yang digunakan penelitian ini adalah harga saham penutup (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sehingga teknik analisis data kuantitatif ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Berikut ini metode yang digunakan dalam regresi linier berganda.

$$HS = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5DER + e$$

Keterangan : HS = harga saham, a = konstanta, b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi, ROA = *return on assets*, ROE = *return on equity*, EPS = *earning per share*, PER = *price earning ratio*, DER = *debt to equity ratio*, e = faktor error.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode Kolmogorov Smirnov maupun dengan pendekatan grafik.

Uji Multikolinieritas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode Kolmogorov Smirnov maupun dengan pendekatan grafik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat diukur dengan uji Durbin-Watson (DW), ketentuannya adalah (Santoso, 2011):

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model (Goodnes of Fit)

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model dari semua variabel bebas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* apakah memiliki kelayakan model terhadap variabel terikat harga saham atau tidak. Kriteria pengujian pada uji F yaitu apabila tingkat pengaruh $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

4. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* secara individual atau parsial terhadap harga saham. Kriteria pengujian pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah :

Tabel 1
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4127,740	1386,641		2,977	,016
	ROA	17453,090	6614,438	,250	2,639	,027
	ROE	16651,217	5647,792	,251	2,948	,016
	EPS	15,365	1,400	,907	10,975	,000
	PER	174,645	28,166	,465	6,200	,000
	DER	320,938	92,949	,341	3,453	,007

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 4.127,740 + 17.453,090 \text{ ROA} + 16.651,217 \text{ ROE} + 15,365 \text{ EPS} + 174,645 \text{ PER} + 320,938 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 4.127,740. Hal ini berarti bahwa jika koefisien variabel *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar 4.127,740 satuan.

Koefisien Regresi Return On Assets

Nilai koefisien *return on assets* bernilai positif yaitu sebesar 17.453,090. Artinya *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *return on assets* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 17.453,090 satuan dan sebaliknya jika *return on assets* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 17.453,090 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Koefisien Regresi Return On Equity

Nilai koefisien *return on equity* bernilai positif sebesar 16.651,217. Artinya *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika *return on equity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 16.651,217 satuan dan sebaliknya jika *return on equity* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 16.651,217 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Koefisien Regresi Earning Per Share

Nilai koefisien *earning per share* bernilai positif yaitu sebesar 15,365. Artinya *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *earning per share* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 15,365 satuan dan sebaliknya jika *earning per share* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 15,365 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Koefisien Regresi *Price Earning Ratio*

Nilai koefisien *price earning ratio* bernilai positif yaitu sebesar 174,645. Artinya *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *price earning ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 174,645 satuan dan sebaliknya jika *price earning ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 174,645 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien *debt to equity ratio* bernilai positif yaitu sebesar 320,938. Artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 320,938 satuan dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 320,938 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogorov Smirnov (KS)

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	554,82656727
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,172
	<i>Positive</i>	,172
	<i>Negative</i>	-,160
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,667
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,765

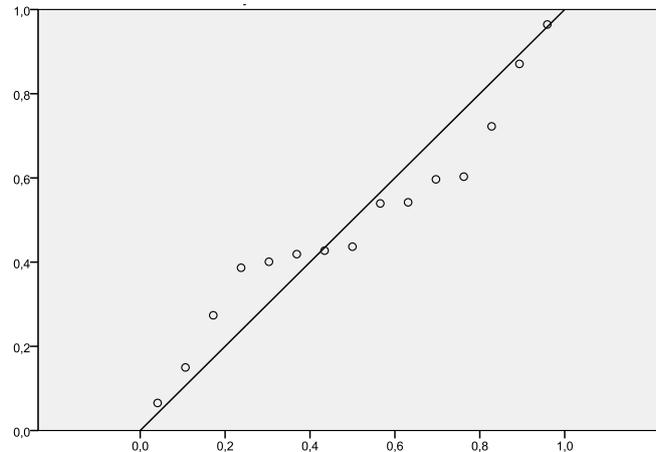
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 tersebut terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Pendekatan Grafik



Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar *normal probability plot* tersebut diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	RO	,437	2,289
	A		
	ROE	,539	1,855
	EPS	,572	1,748
	PER	,695	1,439
	DER	,401	2,492

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,987 ^a

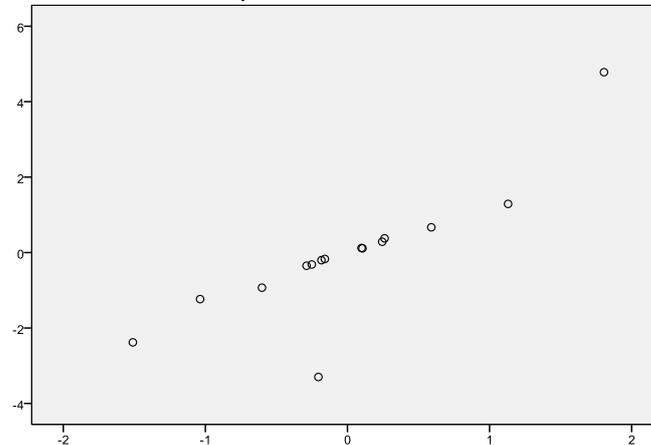
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebesar 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi data pada penelitian ini karena nilai Durbin Watson (DW) di antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017
Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 tersebut diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,182E8	5	23644825,611	49,378	,000 ^a
	Residual	4309655,277	9	478850,586		
	Total	1,225E8	14			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang mengukur pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham layak digunakan.

Tabel 6
Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,945	691,990308

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (*R Square*) adalah sebesar 0,965 atau 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh antara *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 96,5% sedangkan sisanya sebanyak 3,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4127,740	1386,641		2,977	,016
	ROA	17453,090	6614,438	,250	2,639	,027
	ROE	16651,217	5647,792	,251	2,948	,016
	EPS	15,365	1,400	,907	10,975	,000
	PER	174,645	28,166	,465	6,200	,000
	DER	320,938	92,949	,341	3,453	,007

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2017

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikasi variabel *return on assets* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027. Artinya *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai signifikasi variabel *return on equity* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai signifikasi variabel *earning per share* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai signifikasi variabel *price earning ratio* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Nilai signifikasi variabel *debt to equity ratio* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 17.453,090 dan nilai signifikasi pada uji t lebih

kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis "Terdapat pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham".

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) serta Sufianto dan Djawoto (2016) dengan hasil penelitian *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on assets merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimiliki. Kondisi *return on assets* yang baik atau meningkat mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Kondisi ini berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 16.651,217 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis "Terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham".

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sugiyono (2014) serta Sufianto dan Djawoto (2016) dengan hasil penelitian *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Dengan meningkatnya *return on equity* berarti kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat saham perusahaan tersebut akan banyak dicari dan diminati investor, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan harga saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 15,365 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis "Terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham".

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sugiyono (2014), Aditya dan Suwitho (2014) serta Sufianto dan Djawoto (2016) dengan hasil penelitian *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jadi semakin besar *earning per share* maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 174,645 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis "Terdapat pengaruh signifikan antara *price earning ratio* terhadap harga saham".

Hasil penelitian yang signifikan antara variabel *price earning ratio* dan harga saham ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Suwitho (2014) serta Sufianto dan Djawoto (2016) dengan hasil penelitian *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price earning ratio dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Apabila *price earning ratio* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 320,938 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis "Terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham".

Hasil penelitian yang signifikan antara variabel *debt to equity ratio* dan harga saham ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidya Nur Safitri dan Sugiyono (2014) serta Safitri (2016) dengan hasil penelitian *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mampu memberikan informasi keuangan yang cukup kepada investor. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas, di mana perkembangan rasio solvabilitas menunjukkan perkembangan hutang atau modal usaha yang digunakan perusahaan. Hutang mempunyai gambaran negatif bagi investor karena semakin besar hutang maka semakin buruk kinerja perusahaan. Namun di sisi lain banyaknya hutang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat kepercayaan investor untuk berinvestasi lebih besar pada perusahaannya. Artinya dengan peningkatan *debt to equity ratio* berarti terdapat peningkatan hutang untuk modal usaha. Dalam hal ini peningkatan hutang adalah baik bagi perusahaan untuk menambah modal usaha operasionalnya, sehingga para investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk jual beli saham di pasar modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah: Dalam melakukan investasi sebaiknya investor dan calon investor memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y. dan Suwitho. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(5).
- Brigham, E. F. dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2013. *Manajemen Pebankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo. ALFABETA.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. BPPE. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Pertama. BPPE. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan: Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta Pusat.
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners*. 14(1).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Safitri, V. N. dan Sugiyono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(5).
- Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(2).
- Santoso, S. 2011. *Statistik Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang.
- Sufianto dan Djawoto. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(7).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor.